

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam penyediaan persediaan obat sering kali terjadi permasalahan yang tidak terduga, salah satunya adalah kurangnya persediaan berbagai jenis obat yang menyebabkan proses penjualan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga diperlukan adanya persediaan untuk menghindari kekurangan obat pada *stock* gudang. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian persediaan salah satunya adalah waktu kedatangan barang pada saat pemesanan ulang. Jika obat yang dipesan memerlukan waktu yang lama dalam jangka waktu tertentu, maka jumlah *stock* obat harus diperiksa hingga kedatangan pemesanan berikutnya. Jumlah obat yang dipesan harus sesuai dengan *volume* gudang yang ada pada perusahaan, terlalu sedikit barang akan mengakibatkan hilangnya keuntungan karena perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menjaga persediaan obat yang cukup agar penjualan pada perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Apotek Kimia Farma Merdeka merupakan penyedia layanan kesehatan yang terintegrasi. Selama ini Apotek Kimia Farma Merdeka belum mempunyai dasar yang jelas dalam hal kebijakan persediaan. Penanganan persediaan obat dilakukan berdasarkan kebijakan dari pihak manajemen saja. Obat yang dipesan kembali apabila jumlah persediaan obat digudang sudah sedikit atau hampir habis tanpa memperhitungkan jumlah obat yang dipesan. Selain itu pihak Apotek Kimia Farma Merdeka memiliki 106 jenis obat yang belum melakukan penetapan prioritas penanganan terhadap berbagai jenis obat yang ada di apotek dan penentuan *Safety Stock* yang harus disediakan pada *leadtime* yang ditetapkan oleh *supplier*. Dengan belum adanya sistem perencanaan persediaan ini membuat 17 jenis obat mengalami *overstock* dan *understock* dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Tabel berwarna merah mengalami *overstock* dan Tabel berwarna kuning mengalami *understock*.

Penumpukan (*overstock*) berbagai jenis obat pada Gudang akan mengakibatkan kerugian pada pihak Apotek karena akan membutuhkan biaya penyimpanan bahkan obat yang menumpuk terlalu lama akan melewati masa kadaluarsanya seperti pada obat Zevit C Grow sebanyak 78 Botol, SAN B Plex Drop 15ml sebanyak 167 Botol, dan pada Neuovit-E Sebanyak 89 strip sehingga tidak dapat diperjual belikan, dan apabila pihak Apotek mengalami *understock* secara berkala maka dapat menyebabkan berpindahnya konsumen potensial ke perusahaan lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Apotek Kimia Farma Merdeka perlu melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan. Tujuannya adalah untuk menjamin tingkat persediaan yang optimal agar pelayanan terhadap permintaan konsumen dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengendalian persediaan dengan menentukan klasifikasi obat dan menentukan kebijakan persediaan obat yang tepat untuk mengurangi terjadinya persediaan obat yang berlebih (*overstock*) yang dapat mengganggu kestabilan Gudang dan mengurangi terjadinya kekurangan persediaan obat yang dapat berakibat kerugian pada penjualan perusahaan.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian untuk perencanaan dan pengendalian persediaan obat pada Apotek Kimia Farma Merdeka dengan mengangkat judul penelitian “**Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat Dengan Menggunakan Metode *Always Better Control, Forecasting* dan *Min-Max Stock* Pada Apotek Kimia Farma Merdeka**”.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pengelompokan obat di Apotek Kimia Farma Merdeka menggunakan metode *Always Better Control* (ABC)?
2. Bagaimana hasil Peramalan (*forecasting*) obat di Apotek Kimia Farma Merdeka?

3. Apakah obat di Apotek Kimia Farma Merdeka jika menggunakan metode *Min-Max Stock* dapat menghindari *overstock* dan *understock*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelompok obat mana yang membutuhkan prioritas agar dapat dikontrol dalam pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *Always Better Control* (ABC).
2. Untuk mengetahui hasil Peramalan (*forecasting*) obat di Apotek Kimia Farma Merdeka.
3. Untuk mengetahui obat di Apotek Kimia Farma Merdeka menggunakan metode *Min – Max stock* dapat menghindari *overstock* dan *understock*.

### 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini ditunjukkan bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menerapkan ilmu teknik industri untuk memecahkan permasalahan nyata di bidang persediaan.
  - b. Persyaratan utama untuk Gelar Sarjana Jurusan Fakultas Teknik Industri Universitas Malikulsaleh.
2. Bagi Jurusan
  - a. Mampu menerapkan teori-teori ilmiah yang baru untuk diperkenalkan kepada mahasiswa.
  - b. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut dan luas.

### 3. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai usulan bagi pihak perusahaan dalam pengelolaan gudang yang direncanakan.
- b. Sebagai bahan acuan pada saat melakukan pengendalian persediaan.

## 1.5 Batasan dan asumsi masalah

### 1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah ditetapkan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang dapat dicapai dengan membatasi permasalahan yang ada. Adapun Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang diambil adalah data Apotek Kimia Farma Merdeka periode Mei 2022 - Mei 2024.
2. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada persediaan obat khususnya pada obat yang sering mengalami *overstock* dan *stockout*.

### 1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Kondisi tempat penelitian tidak mengalami perubahan dan dalam keadaan normal selama penelitian berlangsung.
2. *Lead Time* (waktu tanggang) setiap pemesanan obat dapat diketahui dan dianggap sama ataupun konstan pada setiap periode pemesanan.